

## EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBINAAN IDEOLOGI PANCASILA OLEH BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (STUDI KASUS PENDIDIKAN FORMAL PADA PELAJAR SMK/SMA

Heldayanti<sup>1</sup>, Irza Setiawan<sup>2</sup>, Gusti Muhammad Hidayatullah<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Publik  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai  
e-mail: [yhelda917@gmail.com](mailto:yhelda917@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Program Pembinaan Ideologi Pancasila serta faktor-faktor yang memengaruhinya pada pelajar SMA/SMK di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pancasila sebagai ideologi nasional menghadapi tantangan globalisasi dan arus budaya asing yang berpotensi melemahkan nasionalisme generasi muda, sehingga program pembinaan menjadi penting untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai kebangsaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap 16 informan yang dipilih secara *purposive sampling*. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan member check. Hasil penelitian berdasarkan kerangka efektivitas program Rossi, Lipsey, dan Henry (2019) menunjukkan bahwa dari aspek input, ketersediaan sumber daya manusia dan kesesuaian materi belum optimal akibat minimnya kolaborasi dengan sekolah. Proses pelaksanaan relatif sesuai perencanaan, meskipun metode penyampaian masih monoton. Output program tercapai dari sisi jumlah peserta, namun tingkat pemahaman pelajar bervariasi. Outcome menunjukkan adanya perubahan sikap positif dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Namun, evaluasi program masih bersifat administratif dan belum disertai monitoring serta tindak lanjut jangka panjang. Secara keseluruhan, program dinilai cukup efektif, dengan dukungan utama berupa kerja sama sekolah, komitmen pelaksana, dan antusiasme pelajar, sementara keterbatasan SDM dan lemahnya kolaborasi menjadi hambatan utama.

**Kata Kunci** : Efektivitas Program, Pembinaan Ideologi Pancasila, Kesatuan Bangsa dan Politik, Pelajar SMA/SMK, Pendidikan Formal

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effectiveness of the Pancasila Ideology Development Program and the factors influencing its implementation among senior and vocational high school students (SMA/SMK) in Hulu Sungai Utara Regency. As Indonesia's national ideology, Pancasila faces challenges arising from globalization and the influx of foreign cultural influences, which have the potential to weaken nationalism among the younger generation. Therefore, ideological development programs are essential to strengthen students' understanding and internalization of national values. This study employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving 16 informants selected using purposive sampling. Data analysis was conducted qualitatively, with credibility ensured through prolonged engagement, increased research persistence, triangulation, and member checking. The findings, based on the program effectiveness framework proposed by Rossi, Lipsey, and Henry (2019), indicate that in terms of input, the availability of human resources and the relevance of learning materials have not been optimal due to limited collaboration with schools. The implementation process generally followed the planned stages, although the instructional methods remained relatively monotonous. Program outputs were achieved in terms of participant numbers; however, students' levels of understanding varied. In terms of outcomes, the program contributed to positive changes in attitudes and the application of Pancasila values in students' daily lives. Nevertheless, program evaluation remains largely administrative and is not yet supported by systematic monitoring and long-term follow-up. Overall, the program can be considered moderately effective, supported primarily by school cooperation, implementers' commitment, and students' enthusiasm, while limitations in human resources and weak institutional collaboration constitute the main obstacles.*

**Keywords** : Program Effectiveness; Pancasila Ideology Development; National Unity and Politics; Senior and Vocational High School Students; Formal Education

## PENDAHULUAN

Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2018 menetapkan pembentukan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) sebagai lembaga pemerintah nonkementerian yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Lembaga ini memiliki mandat untuk merumuskan arah kebijakan, menyusun program, serta melakukan koordinasi, pemantauan, dan evaluasi pembinaan ideologi Pancasila di seluruh lapisan masyarakat. Pembinaan tersebut diarahkan untuk memperkuat pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Pancasila melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal agar tetap relevan di tengah dinamika sosial dan perkembangan global (Kaelan, 2017).

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi nasional memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter, sikap, serta pola pikir warga negara. Nilai-nilai Pancasila menjadi landasan dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara sekaligus sumber nilai dalam kehidupan sosial masyarakat. Namun, arus globalisasi, kemajuan teknologi informasi, dan intensitas pertukaran budaya lintas negara menghadirkan tantangan terhadap internalisasi nilai-nilai Pancasila, khususnya pada kelompok generasi muda (Zakiyah *et al.*, 2020).

Pelajar SMA/SMK merupakan kelompok strategis dalam pembangunan sumber daya manusia sekaligus kelompok yang relatif rentan terhadap pengaruh eksternal. Paparan informasi yang cepat melalui media digital dan media sosial, tanpa diimbangi kemampuan literasi dan penyaringan nilai, berpotensi memengaruhi sikap kebangsaan. Kondisi tersebut tercermin dalam berbagai fenomena sosial, seperti melemahnya semangat gotong royong, meningkatnya individualisme, serta berkurangnya penghargaan terhadap keberagaman, yang menunjukkan bahwa penguatan ideologi Pancasila masih menjadi kebutuhan penting dalam dunia pendidikan.

Dalam konteks pemerintahan daerah, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) memiliki peran dalam memelihara persatuan dan kesatuan serta menjaga stabilitas sosial politik. Salah satu wujud peran tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan Program Pembinaan Ideologi Pancasila yang menyasar berbagai kelompok masyarakat, termasuk pelajar SMA/SMK. Program ini diharapkan mampu menanamkan kesadaran ideologis serta membentuk sikap dan perilaku pelajar yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Kabupaten Hulu Sungai Utara sebagai bagian dari Provinsi Kalimantan Selatan memiliki karakteristik sosial dan wilayah yang memengaruhi pelaksanaan program pembinaan ideologi. Keberagaman latar belakang pelajar, keterbatasan sarana pendukung, serta perkembangan teknologi informasi menjadi faktor yang turut menentukan efektivitas program. Meskipun kegiatan pembinaan ideologi Pancasila telah dilaksanakan secara rutin, masih terdapat indikasi bahwa tingkat pemahaman dan keterlibatan pelajar dalam kegiatan ideologi kebangsaan belum sepenuhnya optimal, serta evaluasi terhadap capaian program belum dilakukan secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian mengenai efektivitas Program Pembinaan Ideologi Pancasila yang dilaksanakan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Hulu Sungai Utara menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini secara khusus memfokuskan pada pelaksanaan program dalam konteks pendidikan formal pada pelajar SMA/SMK, dengan tujuan memperoleh gambaran empiris mengenai input, proses, output, dan outcome program, serta mekanisme evaluasi yang diterapkan dalam pembinaan ideologi Pancasila.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas program yang dilaksanakan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol), khususnya dalam bidang pendidikan politik dan penguatan kesadaran politik masyarakat. Penelitian Fanrejin (2022) menganalisis efektivitas kerja Kesbangpol Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam penyelenggaraan Program Pendidikan Politik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program tersebut belum berjalan secara optimal. Keterbatasan anggaran, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta media sosialisasi yang kurang efektif menjadi faktor utama yang menghambat pencapaian program. Meskipun demikian, tujuan program dinilai cukup tercapai dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya partisipasi politik, terutama karena program dilaksanakan secara berkelanjutan (Fanrejin, 2022).

Penelitian lain dilakukan oleh Usman (2024) yang mengkaji efektivitas Program Bantuan Keuangan Partai Politik terhadap pendidikan politik kader partai di Provinsi Kepulauan Riau. Dengan menggunakan indikator efektivitas dari Steers, penelitian ini menunjukkan bahwa program tersebut relatif efektif ditinjau dari aspek pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Kesbangpol berperan aktif dalam proses sosialisasi, verifikasi administrasi, serta koordinasi dengan berbagai pihak terkait. Namun demikian, kajian ini lebih berfokus pada tata kelola dan mekanisme administrasi bantuan keuangan partai politik, serta belum secara mendalam menelaah dampak substantif program terhadap perubahan sikap dan perilaku politik, khususnya pada kelompok usia muda di lingkungan pendidikan formal (Usman, 2024). Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas program-program Kesbangpol masih menghadapi berbagai kendala struktural dan teknis, terutama terkait keterbatasan sumber daya, inovasi metode, dan jangkauan sasaran program. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung menitikberatkan pada pendidikan politik masyarakat umum dan kader partai politik, sementara kajian mengenai efektivitas pembinaan ideologi Pancasila pada pelajar di satuan pendidikan formal masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menempati posisi yang berbeda dengan memfokuskan kajian pada efektivitas Program Pembinaan Ideologi Pancasila yang menysasar pelajar SMA/SMK sebagai kelompok strategis dalam pembangunan karakter kebangsaan. Penelitian ini tidak hanya menilai tingkat efektivitas program, tetapi juga mengkaji proses pelaksanaan serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kebijakan pembinaan ideologi Pancasila di tingkat daerah.

Efektivitas program merujuk pada tingkat keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan dan menghasilkan dampak yang diharapkan bagi kelompok sasaran. Dalam konteks kebijakan publik, efektivitas tidak hanya dilihat dari tercapainya target administratif, tetapi juga dari kualitas pelaksanaan, pemanfaatan sumber daya, serta perubahan yang ditimbulkan pada penerima manfaat. Penelitian ini menggunakan kerangka evaluasi program dari Rossi, Lipsey, dan Henry (2019) yang memandang efektivitas sebagai capaian hasil program di bawah kondisi pelaksanaan nyata. Kerangka ini relevan karena memungkinkan analisis efektivitas program secara komprehensif, mulai dari perencanaan hingga dampak yang dihasilkan (Anis, Usman and Arfah, 2021).

Menurut Rossi, Lipsey, dan Henry (2019), efektivitas program dapat dianalisis melalui lima dimensi utama yang saling berkaitan, yaitu input, proses, output, outcome, dan evaluasi berkelanjutan. Input mencakup seluruh sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan program, seperti anggaran, sumber daya manusia, sarana pendukung, dan dukungan kebijakan. Ketersediaan input yang memadai menjadi prasyarat bagi keberhasilan tahap pelaksanaan berikutnya. Proses pelaksanaan berkaitan dengan metode, strategi, dan mekanisme implementasi program. Ketepatan pendekatan dan kesesuaian metode dengan karakteristik sasaran, khususnya pelajar, sangat menentukan efektivitas program.

Output merupakan hasil langsung yang dapat diamati setelah program dilaksanakan, seperti tingkat partisipasi dan keterlaksanaan kegiatan. Sementara itu, outcome mengacu pada dampak jangka menengah dan panjang berupa perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta. Outcome

menjadi indikator kunci karena mencerminkan keberhasilan substantif program, bukan sekadar ketercapaian administratif. Evaluasi berkelanjutan berfungsi sebagai instrumen pengendalian dan perbaikan program melalui pemantauan dan tindak lanjut secara sistematis.

Program pembinaan ideologi Pancasila merupakan upaya terencana dan berkelanjutan untuk menanamkan serta menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi nasional memerlukan pembinaan yang kontekstual agar nilai-nilainya tidak berhenti pada tataran normatif, tetapi teraktualisasi dalam perilaku warga Negara (Kaelan, 2017).

Pembinaan ideologi Pancasila dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dalam pendidikan formal, pembinaan diarahkan pada penguatan pemahaman dan pengamalan nilai Pancasila di kalangan pelajar sebagai kelompok strategis dalam pembangunan karakter kebangsaan. Oleh karena itu, efektivitas program pembinaan ideologi Pancasila tidak hanya diukur dari intensitas kegiatan, tetapi juga dari dampaknya terhadap pemahaman dan sikap peserta.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) merupakan perangkat daerah yang berperan dalam melaksanakan kebijakan pembinaan ideologi Pancasila di tingkat lokal. Kesbangpol berfungsi sebagai pelaksana kebijakan, fasilitator kegiatan pembinaan, serta mediator antara pemerintah dan masyarakat. Melalui program pembinaan ideologi, Kesbangpol berupaya memperkuat kesadaran kebangsaan dan ketahanan ideologis masyarakat, khususnya generasi muda. Namun, pelaksanaan pembinaan ideologi Pancasila di daerah masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya partisipasi pelajar, serta pengaruh kuat media digital terhadap pola pikir generasi muda. Kondisi ini menegaskan pentingnya evaluasi efektivitas program pembinaan ideologi Pancasila yang dilaksanakan oleh Kesbangpol agar program dapat disesuaikan dengan kebutuhan sasaran dan dinamika sosial yang berkembang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif untuk menganalisis efektivitas Program Pembinaan Ideologi Pancasila yang dilaksanakan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam proses pelaksanaan program, pengalaman pelaksana dan peserta, serta konteks sosial yang memengaruhi efektivitas program (Sugiyono, 2019).

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program, seperti pejabat dan staf Kesbangpol serta pihak terkait di lingkungan pendidikan. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi, meliputi dokumen program, laporan kegiatan, regulasi, dan arsip pendukung lainnya. Informan penelitian ditentukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan informan terhadap program yang diteliti (Sugiyono, 2015).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan program, wawancara dilakukan untuk menggali informasi dan perspektif informan secara mendalam, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data lapangan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara

berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang konsisten dan bermakna.

Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, serta member check kepada informan untuk memastikan kesesuaian dan kredibilitas data yang diperoleh.

## PEMBAHASAN

### **Efektivitas Program Pembinaan Ideologi Pancasila Oleh Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Pendidikan Formal Pada Pelajar SMK/SMA)**

#### **1. Input Program**

##### **a. Ketersediaan sumber daya manusia (SDM)**

Input program dalam pembinaan ideologi Pancasila mencakup ketersediaan sumber daya manusia, anggaran, sarana prasarana, materi, serta dukungan kebijakan. Dalam kerangka efektivitas program, ketersediaan SDM yang memadai dan kompeten merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan pelaksanaan program (Rossi, Lipsey, & Henry, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya manusia dalam Program Pembinaan Ideologi Pancasila di Kabupaten Hulu Sungai Utara secara kuantitatif tergolong cukup, ditunjukkan oleh keterlibatan pegawai Kesbangpol dan pemateri dalam pelaksanaan kegiatan. Pemateri mampu menjalankan kegiatan, menyampaikan materi, serta berinteraksi dengan peserta secara relatif baik sehingga kegiatan dapat berlangsung sesuai rencana. Namun demikian, secara kualitatif SDM yang terlibat belum sepenuhnya optimal. Masih ditemukan keterbatasan jumlah tenaga pelaksana yang memiliki latar belakang pendidikan, pengalaman, dan kompetensi khusus di bidang ideologi Pancasila, khususnya dalam penggunaan metode penyampaian yang adaptif bagi pelajar.

Keterbatasan tersebut berdampak pada variasi metode pembinaan yang masih relatif konvensional dan kurang inovatif, sehingga berpotensi memengaruhi daya tarik dan efektivitas internalisasi nilai Pancasila pada peserta. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan SDM secara administratif dengan kualitas kompetensi yang dibutuhkan untuk mencapai hasil program yang lebih optimal.

Dengan demikian, ditinjau dari dimensi input program, ketersediaan sumber daya manusia dalam Program Pembinaan Ideologi Pancasila belum sepenuhnya efektif. Hal ini sejalan dengan teori Rossi, Lipsey, dan Henry (2019) yang menegaskan bahwa input program, khususnya SDM yang kompeten dan relevan, sangat menentukan keberhasilan tahap pelaksanaan dan pencapaian dampak program.

##### **b. Kesesuaian materi dengan tujuan pembinaan**

Kesesuaian materi dengan tujuan program merupakan indikator penting dalam dimensi input, karena materi menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai ideologi Pancasila kepada peserta. Materi yang relevan seharusnya memuat nilai moral, sosial, dan kebangsaan yang bersumber dari lima sila Pancasila serta disusun sesuai dengan karakteristik sasaran, khususnya pelajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara substansial materi yang disampaikan dalam Program Pembinaan Ideologi Pancasila telah selaras dengan tujuan program. Materi pembinaan mencakup pemahaman nilai Pancasila, penguatan sikap nasionalisme, serta tanggung jawab pelajar sebagai warga negara. Isi materi dinilai relevan karena mampu mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari peserta, sehingga mendukung proses internalisasi nilai ideologis.

Namun demikian, dari aspek implementasi, masih terdapat keterbatasan dalam penguatan materi, khususnya terkait integrasi program dengan lingkungan pendidikan formal. Kolaborasi antara Kesbangpol dan pihak sekolah dalam bentuk pembelajaran terstruktur di kelas atau keterlibatan guru sebagai mitra pembinaan belum terlaksana secara optimal. Kondisi ini berpotensi membatasi daya jangkauan dan keberlanjutan internalisasi materi, meskipun substansi materi telah sesuai dengan tujuan program.

Berdasarkan temuan tersebut, kesesuaian materi dengan tujuan pembinaan ideologi Pancasila dapat dinilai efektif dari sisi konten, namun belum sepenuhnya optimal dari sisi dukungan kelembagaan. Temuan ini sejalan dengan kerangka efektivitas program Rossi, Lipsey, dan Henry (2019) yang menekankan bahwa relevansi input program harus didukung oleh proses pelaksanaan yang terintegrasi agar hasil program dapat dicapai secara maksimal.

## 2. Proses Pelaksanaan Program

### a. Kesesuaian Pelaksanaan dengan Perencanaan

Kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas proses program, karena menunjukkan sejauh mana kegiatan dijalankan secara terarah, terorganisir, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan yang konsisten dengan rencana mencerminkan kesiapan manajerial serta efisiensi pengelolaan program pembinaan ideologi Pancasila.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembinaan ideologi Pancasila pada umumnya telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Setiap tahapan kegiatan, mulai dari persiapan, penyampaian materi, hingga penutupan, terlaksana secara sistematis dan mengikuti alur kegiatan yang direncanakan. Koordinasi antara panitia dan pemateri berlangsung dengan baik sehingga kegiatan dapat berjalan tertib dan kondusif.

Meskipun demikian, ditemukan kendala teknis berupa keterlambatan waktu pada awal pelaksanaan beberapa kegiatan. Namun, keterlambatan tersebut tidak berdampak signifikan terhadap substansi kegiatan maupun pencapaian tujuan program secara keseluruhan. Dengan demikian, pelaksanaan program dapat dikategorikan cukup efektif dan sejalan dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Temuan ini sejalan dengan kerangka efektivitas program Rossi, Lipsey, dan Henry (2019) yang menegaskan bahwa kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan merupakan indikator penting dalam efektivitas proses program. Ketepatan pelaksanaan terhadap rencana yang disusun menunjukkan bahwa program pembinaan ideologi Pancasila telah dikelola secara relatif baik, meskipun masih memerlukan perbaikan pada aspek pengelolaan waktu agar efektivitas pelaksanaan dapat lebih optimal.

### b. Partisipasi Aktif Pelajar

Partisipasi aktif pelajar merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas proses pelaksanaan program, karena menunjukkan tingkat keterlibatan peserta dalam menerima dan menginternalisasi nilai-nilai ideologi Pancasila. Partisipasi dapat dilihat dari keaktifan pelajar dalam diskusi, tanya jawab, serta perhatian selama penyampaian materi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pelajar dalam kegiatan pembinaan ideologi Pancasila tergolong cukup baik. Sebagian besar pelajar menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif, terutama dalam sesi diskusi dan tanya jawab, yang

mencerminkan adanya minat terhadap materi yang disampaikan. Kondisi ini mendukung proses internalisasi nilai-nilai Pancasila sesuai dengan tujuan program.

Namun demikian, masih ditemukan sejumlah pelajar yang berpartisipasi secara pasif dan mengikuti kegiatan karena faktor kewajiban dari pihak sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat partisipasi belum sepenuhnya merata di antara seluruh peserta. Meskipun demikian, secara keseluruhan partisipasi pelajar dinilai cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan program.

Temuan ini sejalan dengan teori efektivitas program Rossi, Lipsey, dan Henry (2019) yang menegaskan bahwa keterlibatan aktif peserta merupakan prasyarat penting keberhasilan proses program. Tingkat partisipasi pelajar yang relatif baik menunjukkan bahwa proses pelaksanaan program pembinaan ideologi Pancasila telah berjalan sesuai dengan kerangka efektivitas program, meskipun masih memerlukan penguatan strategi untuk meningkatkan partisipasi seluruh peserta.

### 3. Output Program ( hasil langsung )

#### a. Jumlah Pelajar yang Mengikuti Kegiatan

Jumlah peserta digunakan sebagai indikator untuk menilai jangkauan dan daya tarik program pembinaan ideologi Pancasila terhadap sasaran pelajar. Tingkat keikutsertaan yang memadai mencerminkan keberhasilan penyelenggara dalam melakukan sosialisasi serta menunjukkan adanya minat dan penerimaan peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pelajar yang mengikuti kegiatan relatif sesuai dengan target dan bervariasi antar sekolah, dengan tingkat kehadiran yang mencerminkan keterlibatan lintas jenjang pendidikan. Kehadiran peserta yang cukup memungkinkan kegiatan berlangsung interaktif dan mendukung pencapaian tujuan program.

Temuan ini sejalan dengan teori efektivitas program Rossi, Lipsey, dan Henry (2019) yang menempatkan tingkat partisipasi peserta sebagai salah satu indikator penting keberhasilan program. Jumlah pelajar yang terlibat secara memadai menunjukkan bahwa program pembinaan ideologi Pancasila efektif dalam menjangkau kelompok sasaran dan mendukung proses pencapaian tujuan pembinaan.

#### b. Tingkat Pemahaman Pelajar terhadap Materi

Tingkat pemahaman pelajar menjadi indikator penting untuk menilai hasil langsung (output) program pembinaan ideologi Pancasila, yang tercermin dari kemampuan peserta memahami, mendiskusikan, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelajar memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari keaktifan dalam diskusi, kemampuan menjawab pertanyaan, serta upaya mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan pengalaman sehari-hari. Namun, masih terdapat sebagian kecil pelajar yang menunjukkan pemahaman terbatas dan partisipasi pasif, sehingga membutuhkan penguatan lanjutan.

Temuan ini sejalan dengan teori efektivitas program Rossi, Lipsey, dan Henry (2019) yang menekankan pemahaman peserta sebagai indikator utama keberhasilan program. Secara keseluruhan, tingkat pemahaman pelajar menunjukkan bahwa program pembinaan ideologi Pancasila telah berjalan cukup efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran,

meskipun masih diperlukan strategi pendalaman materi agar pemahaman peserta lebih merata.

#### 4. Outcome Program (dampak jangka menengah/panjang)

##### a. Perubahan Sikap Pelajar terhadap Nilai Pancasila

Perubahan sikap pelajar menjadi indikator penting dalam menilai dampak (outcome) program pembinaan ideologi Pancasila, khususnya terkait internalisasi nilai toleransi, tanggung jawab, disiplin, dan saling menghargai. Indikator ini menunjukkan sejauh mana program mampu memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan ideologi Pancasila memberikan dampak positif terhadap sikap pelajar. Terjadi peningkatan kesadaran pelajar dalam bersikap disiplin, bertanggung jawab, serta menghargai perbedaan dalam lingkungan sekolah. Pelajar tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara konseptual, tetapi juga mulai membiasakan penerapannya dalam interaksi sosial dan aktivitas keseharian.

Temuan ini sejalan dengan teori efektivitas program Rossi, Lipsey, dan Henry (2019) yang menekankan bahwa perubahan sikap peserta merupakan indikator utama keberhasilan program. Dengan demikian, program pembinaan ideologi Pancasila dapat dinilai cukup efektif dalam menghasilkan perubahan sikap positif yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, meskipun penguatan berkelanjutan tetap diperlukan untuk menjaga konsistensi dampak jangka panjang.

##### b. Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari

Penerapan nilai-nilai Pancasila merupakan indikator outcome yang menunjukkan sejauh mana pembinaan ideologi berdampak pada perilaku nyata pelajar. Penerapan ini tercermin melalui sikap disiplin, tanggung jawab, gotong royong, toleransi, serta penghargaan terhadap perbedaan dalam aktivitas sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelajar di SMAN 1 Amuntai, MAN 2 Hulu Sungai Utara, dan SMKN 1 Amuntai telah mulai menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan pelajar dalam kegiatan rutin sekolah, kepatuhan terhadap aturan, kerja sama dalam kegiatan kelompok, serta sikap saling menghormati tanpa membedakan latar belakang. Penerapan nilai juga tampak dalam praktik musyawarah dan partisipasi aktif dalam kegiatan organisasi sekolah.

Temuan ini sejalan dengan teori efektivitas program Rossi, Lipsey, dan Henry (2019) yang menempatkan perubahan perilaku sebagai dampak jangka menengah (outcome) dari suatu program. Dengan demikian, program pembinaan ideologi Pancasila dapat dinilai cukup efektif karena tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan pelajar.

#### 5. Evaluasi Berkelanjutan

##### a. Mekanisme Monitoring dan Evaluasi Program

Monitoring dan evaluasi merupakan indikator penting untuk menilai efektivitas dan keberlanjutan program pembinaan ideologi Pancasila. Keberadaan mekanisme ini menunjukkan bahwa program dilaksanakan secara terukur dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan ideologi Pancasila telah memiliki mekanisme evaluasi internal melalui rapat pascakegiatan untuk meninjau

pelaksanaan, partisipasi peserta, serta kendala teknis. Namun, evaluasi yang dilakukan masih bersifat administratif dan belum dilengkapi dengan instrumen sistematis untuk mengukur tingkat pemahaman, perubahan sikap, maupun perilaku pelajar setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, monitoring berkelanjutan dan tindak lanjut jangka panjang belum dilaksanakan secara konsisten, sehingga dampak program belum dapat diukur secara komprehensif.

Temuan ini sejalan dengan teori efektivitas program Rossi, Lipsey, dan Henry (2019) yang menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam menilai capaian outcome dan dampak program. Dengan demikian, meskipun program telah memiliki mekanisme evaluasi dasar, penguatan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih terstruktur masih diperlukan agar efektivitas program dapat diukur secara optimal.

b. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas jangka panjang pembinaan ideologi Pancasila. Program yang berkelanjutan menunjukkan adanya komitmen institusional dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila secara konsisten, tidak hanya melalui kegiatan insidental, tetapi melalui pelaksanaan yang terencana dan berkesinambungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan ideologi Pancasila dilaksanakan secara rutin setiap tahun dan telah menjadi bagian dari program prioritas instansi. Keberlanjutan ini didukung oleh komitmen pimpinan dan dasar pelaksanaan yang jelas. Namun demikian, pelaksanaan program masih bergantung pada ketersediaan anggaran dan memerlukan evaluasi serta penyesuaian materi secara berkala agar tetap relevan dan efektif terhadap dinamika kebutuhan pelajar.

Temuan ini sejalan dengan teori efektivitas program Rossi, Lipsey, dan Henry (2019) yang menekankan bahwa keberlanjutan dan adaptasi program merupakan prasyarat efektivitas jangka panjang. Dengan demikian, program pembinaan ideologi Pancasila dapat dinilai cukup efektif dan berkelanjutan, meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek pendanaan dan pengembangan program lanjutan.

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Pembinaan Ideologi Pancasila oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Pendidikan Formal pada Pelajar SMK/SMA)**

Efektivitas program pembinaan ideologi Pancasila oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Hulu Sungai Utara dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang saling terkait. Faktor pendukung utama meliputi dukungan institusional dari pihak sekolah melalui penyediaan peserta, fasilitas, serta keterlibatan guru pendamping, komitmen tenaga pelaksana dalam menyusun dan melaksanakan agenda pembinaan secara konsisten, serta tingginya antusiasme dan partisipasi pelajar selama kegiatan berlangsung. Faktor-faktor tersebut menciptakan kondisi pelaksanaan yang terkoordinasi dan mendukung pencapaian tujuan program. Namun demikian, efektivitas program masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan sumber daya manusia, baik dari segi jumlah maupun kompetensi di bidang pendidikan ideologi, serta belum terbangunnya kolaborasi pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan dengan pihak sekolah. Ketiadaan mekanisme tindak lanjut dan monitoring bersama menyebabkan penguatan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah belum optimal, sehingga dampak program cenderung bersifat jangka pendek. Dengan demikian, peningkatan kapasitas SDM dan penguatan kolaborasi institusional menjadi

prasyarat penting untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program pembinaan ideologi Pancasila.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan ideologi Pancasila yang dilaksanakan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Hulu Sungai Utara secara umum berjalan cukup efektif ditinjau dari aspek input, proses, output, outcome, dan keberlanjutan. Program didukung oleh ketersediaan anggaran, keterlibatan tenaga pelaksana, dukungan kebijakan, serta pelaksanaan kegiatan yang relatif sesuai dengan perencanaan. Partisipasi pelajar tergolong baik, tercermin dari tingkat kehadiran, keterlibatan dalam diskusi, dan antusiasme selama kegiatan, yang berkontribusi terhadap meningkatnya pemahaman pelajar terhadap nilai-nilai Pancasila. Pada aspek outcome, program memberikan dampak positif berupa perubahan sikap dan perilaku pelajar, seperti meningkatnya disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan semangat gotong royong, sehingga pembinaan tidak hanya bersifat konseptual tetapi juga mendorong penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan kerangka efektivitas program Rossi, Lipsey, dan Henry yang menekankan perubahan sikap dan perilaku sebagai indikator keberhasilan jangka menengah.

Namun demikian, efektivitas program masih dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi dukungan institusional sekolah, komitmen tenaga pelaksana, dan antusiasme pelajar. Sementara itu, faktor penghambat utama adalah keterbatasan sumber daya manusia dari segi jumlah dan kompetensi serta belum optimalnya kolaborasi berkelanjutan dengan pihak sekolah, yang berdampak pada belum maksimalnya monitoring dan tindak lanjut pasca kegiatan. Oleh karena itu, meskipun program telah menunjukkan efektivitas yang cukup baik, penguatan kapasitas SDM, kolaborasi institusional, serta sistem monitoring dan evaluasi yang lebih terstruktur diperlukan untuk meningkatkan efektivitas jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anis, I., Usman, J. and Arfah, S.R. (2021) 'Efektivitas Program Pelayanan Kolaborasi Administrasi Kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa', *E-Journal UNIMUS* [Preprint].
- Fanrejin, R. (2022) 'Efektivitas Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Politik di Kabupaten Hulu Sungai Utara'.
- Kaelan (2017) *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, I.Y. (2024) 'Efektivitas Program Bantuan Keuangan Partai Politik terhadap Pendidikan Politik bagi Kader Partai Politik di Provinsi Kepulauan Riau'.
- Zakiah, N. *et al.* (2020) 'Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial dari Pemerintah terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19', *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik* [Preprint].